

# Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi

Saas Asela<sup>1)</sup>, Abdul Ghofar<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Manfaat, Google Classroom, Pembelajaran, Pandemi

---



---

**Abstrak:** Telah terjadi perubahan dan dampak besar pada keberlangsungan hidup manusia dikarenakan oleh pandemi covid-19, tak terkecuali sistem pendidikan. Demi mencegah penularan dari covid-19 yang sangat cepat ini maka secara serempak seluruh kegiatan belajar mengajar di sekolah ditiadakan kemudian diubah menjadi sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan berbagai aplikasi online untuk mendukung tetap terlaksananya proses belajar mengajar. Aplikasi-aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi chatting, website, teleconference, dan aplikasi produksi dari google yaitu google classroom. Penggunaan aplikasi google classroom ini mendapatkan respon baik dari siswa dan guru. Penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa bersemangat, senang, tertarik, dan cukup aktif dalam proses pembelajaran di google classroom ini yang berisi transfer materi, penugasan, muraja'ah, dan diskusi. Pemanfaatan google classroom secara teratur dapat membantu siswa dan guru mempermudah proses transfer materi. Proses penugasan dan penilaian juga menjadi lebih mudah dan transparan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga menjadi lebih bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa meskipun beberapa siswa merasa lebih mudah dan menyenangkan dengan sistem belajar konvensional dengan berinteraksi langsung bersama guru dan siswa lainnya.

---

**How to Cite:** Asela, Saas., Abdul Ghofar. (2021). Pemanfaatan Media Google Classroom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 kini telah merubah dan memberi dampak yang besar dalam keberlangsungan hidup manusia. Covid-19 berawal dari laporan pertama mengenai wabah yang berasal dari sekelompok khusus pneumonia manusia di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019 dan hanya membutuhkan 48 hari untuk menginfeksi 1000 orang pertama (Siti Nur Aidah & Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020, p. 2). Hingga kini, penyebarannya telah merambah lebih dari 200 negara, termasuk Indonesia, dan WHO resmi mengumumkan covid-19 kini merupakan wabah pandemi pada 12 Maret 2020. (Mira Marlina et al., n.d., p. 837).

Dengan adanya Covid-19 ini, secara tiba-tiba mengharuskan merubah berbagai sistem kehidupan termasuk sistem pendidikan yang awalnya konvensional harus berubah menjadi daring. Pembelajaran daring yakni pembelajaran yang mana pelaksanaannya dilakukan secara online atau “dalam jaringan” dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran ataupun jejaring sosial (R Gilang K, 2020, p. 17). Pembelajaran yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di seluruh jenjang pendidikan harus dilaksanakan daring

sebagai usaha pencegahan penyebaran Covid-19. Hal ini mengharuskan guru maupun siswa untuk melakukan transfer pengetahuan secara online (Luh Devi Herliandry et al., 2020, p. 67).

Oleh karenanya, aplikasi-aplikasi online kini masif dimanfaatkan demi membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Penggunaan media-media online semacam multimedia, dan schoology, serta media-media online lainnya menjadi solusi ideal selama pandemi Covid-19 (Nelius Harefa & Sumiyati, 2020, p. 89). Begitupun dengan aplikasi-aplikasi chatting, yang berfungsi untuk mengirim pesan dalam bentuk teks, gambar, file, serta video dalam berbagai macam format, serta dengan aplikasi teleconference yang memberikan kemungkinan untuk dapat melakukan dialog dan transfer pengetahuan dengan cara *face-to-face* seperti bertemu secara langsung menggunakan Zoom atau Google Meet.

Selain itu, telah banyak juga media yang dimanfaatkan di sekolah yaitu google classroom. Google Classroom adalah aplikasi layanan online yang gratis untuk lembaga persekolahan, lembaga non-profit, dan siapa saja yang mempunyai akun Google (Muhamad Imaduddin, 2018, p. 4). Classroom ini bekerja bersama Google Document, Google Drive, Google Formulir, serta Gmail, maka guru dapat dengan mudah melampirkan materi dalam bentuk dokumen, gambar, link, ataupun formulir kuis. Tidak hanya melakukan pembelajaran secara daring, di google classroom juga dapat melakukan penilaian secara daring. Dengan fitur-fitur dan fasilitas tersebut tentu akan sangat mendukung proses pembelajaran jarak jauh.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Google Classroom memang efektif juga efisien digunakan pada proses pembelajaran jarak jauh. Selain itu juga mendapatkan respon yang positif dari siswa. Siswa menganggap bahwa menggunakan media ini memberikan sensasi yang baru pada proses pembelajaran. Tersedianya berbagai macam fitur di google classroom memberi tantangan untuk meningkatkan pengetahuannya secara mandiri. Akan tetapi kurangnya interaksi sosial guru dengan siswa secara langsung menjadikan siswa berpendapat kurang baik terhadap pemanfaatan google classroom (Nelius Harefa & Sumiyati, 2020).

Dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih dalam tentang pemanfaatan dari aplikasi google classroom ini sebagai salah satu alternatif yang digunakan untuk transfer ilmu dan pengetahuan secara daring.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode kepustakaan dan observasi. Penelitian dengan metode kepustakaan adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan informasi dan data dari berbagai macam dokumen, buku, majalah, kisah sejarah, jurnal, berita, dan lain sebagainya. Sebagai pendukung data-data kepustakaan tersebut dilakukan observasi mengenai pemanfaatan dari aplikasi google classroom ini dalam pembelajaran jarak jauh di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Data yang diperoleh selanjutnya akan dinarasikan agar mendapat gambaran tentang pemanfaatan google classroom dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

## **HASIL**

Dari hasil pengumpulan data-data kepustakaan, di dapatkan informasi mengenai persepsi siswa mengenai penggunaan google classroom ini. Data ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Nelius Harefa dan Sumiyati yang diunggah dalam jurnal Science Education and Application Journal (SEAJ) berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai LMS Pada Masa Pandemi Covid-19". Hasil yang didapat yaitu :

1. Mayoritas siswa merasa sangat bersemangat pada pengimplementasian Google Classroom (sebanyak 39.19%)
2. Mayoritas siswa merasa sangat senang mengikuti proses pembelajaran (sebanyak 41.89%)
3. Mayoritas siswa merasa senang terhadap perolehan nilai (sebanyak 47.3%)
4. Mayoritas siswa merasa tidak terbebani terhadap tugas (sebanyak 41.89%)
5. Mayoritas siswa merasa biasa saja dalam mengerjakan tugas mandiri (sebanyak 51.35%)
6. Mayoritas siswa merasa tertarik (39.19%) dan biasa saja (39.19) terhadap google classroom
7. Mayoritas siswa merasa antusias terhadap proses pembelajaran (sebanyak 36.49%)
8. Mayoritas siswa merasa tertarik terhadap fitur google classroom (sebanyak 40.54)
9. Mayoritas siswa merasa mudah menggunakan google classroom (sebanyak 56.76%)
10. Mayoritas siswa merasa biasa saja dengan pemahaman penggunaan fitur-fitur google classroom (sebanyak 70.27%)(Nelius Harefa & Sumiyati, 2020)

Selain hasil kepustakaan di atas, didapatkan pula hasil dari observasi atau pengamatan selama menjalankan PLP II di SMK Muhammadiyah 1 Wates, mengenai pemanfaatan google classroom dalam proses pembelajaran yaitu:

Tabel 1. Hasil Observasi di SMK Muhammadiyah 1 Wates

No.	Objek Observasi	Hasil Observasi
1	Penggunaan aplikasi google classroom selama proses pembelajaran	Aplikasi google classroom digunakan dengan baik, penggunaannya tidak permatapelajaran, akan tetapi perkelas. Didalam kelas terdapat topik-topik yang disesuaikan dengan mata pelajaran di kelas tersebut. Sehingga siswa lebih mudah jika ingin mencari ulang materi yang pernah dikirim karena telah tersusun secara otomatis materi-materi tersebut sesuai mata pelajaran dalam satu kelas
2	Materi yang disampaikan di google classroom	Materi disampaikan oleh masing-masing guru mata pelajaran di setiap kelas. Materi secara otomatis tersimpan dalam topik-topik (mata pelajaran) yang telah disediakan di dalam satu kelas google classroom.
3	Ketepatan waktu memulai pembelajaran dengan jadwal yang telah dibuat	Waktu pembelajaran dimulai dengan tepat waktu, setelah wali kelas membuka kelas terlebih dahulu di WhatsApp Grup, kemudian dilanjutkan dengan mata pelajaran (sesuai jadwal) di google classroom
4	Respon siswa terhadap pembelajaran via google classroom	Siswa merespon proses pembelajaran via google classroom dengan cukup baik. Pembelajaran dan penugasan berjalan dengan lancar

## PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 mengharuskan sistem pendidikan berubah. Penggunaan berbagai aplikasi online kini mulai banyak dilakukan, termasuk aplikasi dari google yaitu google classroom. Google classroom tersedia dengan dua versi, yakni web dan mobile. Dibuat pada tanggal 6 Mei 2014 dengan tujuan awal untuk mempermudah proses berbagi file antara guru dengan siswa dan seiring berjalannya waktu dapat digunakan

untuk proses pembelajaran secara online (Abdul Rohman, 2021, p. 2). Untuk dapat menggunakannya, perlu memiliki email dari google, yaitu Gmail dan juga mengaktifkan google drive.

Selain gratis, google classroom juga menawarkan berbagai fitur yang dianggap lebih efisien, mudah digunakan, serta membantu pengajar untuk mengelola tugas. Dengan aplikasi ini, guru dapat membuat kelas, menyampaikan tugas, melakukan penilaian, mengirim saran masukan, dan melihat semuanya di satu tempat (Kanneth Pinandhito et al., n.d., p. 7)

Dari hasil sumber kepustakaan di atas, secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pemanfaatan google classroom selama pembelajaran jarak jauh ini adalah positif. Mayoritas dari mereka merasa bersemangat, senang, tertarik, dan netral atau tidak terbebani. Dengan menggunakan aplikasi tersebut siswa dapat lebih mengeksplor bagaimana fitur-fitur dan kegunaan dari fitur tersebut, dan memungkinkan guru untuk lebih berkreasi dalam menyampaikan materi dan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel. Sehingga siswa merasa tertarik dengan proses pembelajaran yang bervariasi. Siswa juga mendapat pengetahuan baru, dan mendapat kemudahan dalam proses belajarnya. Selain itu mayoritas siswa juga merasa senang dengan tatanan penilaian di googleclassroom yang diperbarui secara berkala, transparan, dan juga dapat diakses seluruh siswa.

Pembelajaran dengan google classroom sebagai sarana menyampaikan pengumuman, informasi, tugas, mengumpulkan hasil tugas, serta melakukan rekapitulasi nilai dapat berlangsung secara efektif dengan persentase siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran daring/online adalah 98,04% dan rata-rata nilai siswa dalam mata pelajaran sebesar 79,217 (Bekti Mulatsih, 2020).

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Ayulia Septiani dan Muhamad Taufik Bintang Kejora mendapatkan hasil bahwa siswa mengikuti pembelajaran jarak jauh secara aktif dengan persentase 69,52%. Pengumpulan tugas juga didapatkan hasil bahwa siswa selalu dan sering mengerjakan tugas dengan persentase 87,62%. Selalu mengikuti muroja'ah ( persentase 84,76%), selalu menyetor halaman (31,43%), cukup aktif bertanya ( persentase rata-rata 64%), cukup aktif diskusi (persentase rata-rata 63,05%), dan cukup aktif mereview materi pembelajaran (persentase 59,81%) (Ayulia Septiani & Muhamad Taufik Bintang Kejora, 2021). Dari data ini dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran daring di google classroom tergolong baik atau aktif.

Akan tetapi ada juga yang merasa kurang bersemangat, dan kurang senang. Hal ini karena beragamnya persepsi seperti keinginan siswa untuk berinteraksi sosial secara langsung seperti ketika menerapkan sistem belajar konvensional, atau merasa kurang senang dengan penilaiannya bahwa sebuah nilai hasil belajar adalah privasi masing-masing siswa karena seluruh nilai ditampilkan dan dapat dilihat oleh siapapun.

Selain itu beberapa siswa merasa sangat terbebani oleh tugas-tugas yang disampaikan guru. Hal ini sangat memungkinkan terjadi karena pembelajaran berbasis google classroom ini cenderung tidak tuntas dalam pembahasan suatu topik-topik permasalahan dari materi. Sebagian lebih merasa diskusi tatap muka lebih tepat digunakan dalam proses memperdalam ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Pemanfaatan google classroom yang baik, terencana, dan teratur dapat menghasilkan pembelajaran yang runtut dan teratur tidak bercampur dengan mata pelajaran lain, meskipun dalam satu kelas. Pemanfaatan google classroom di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah terencana dan teratur. Dalam satu kelas terdiri dari 25-30 siswa sesuai dengan data siswa. Dalam kelas tersebut juga terdiri dari kurang lebih 16 guru termasuk admin sekolah yang mengontrol keberaturan google classroom. Manajemen yang demikian dapat mempermudah siswa dalam memahami materi-materi dari masing-masing guru mata pelajaran karena tidak tercampur dengan materi mata pelajaran lain.

Materi dari setiap mata pelajaran otomatis menjadi satu sesuai mata pelajarannya. Tentu memudahkan siswa ketika ingin mengulang materi yang pernah disampaikan dengan cara mencari topik mata pelajaran kemudian membuka materi di setiap pertemuan.

Waktu pembelajaran via google classroom berjalan dengan tepat waktu dan siswa merespon sesuai jam pembelajaran. Penugasan dan kuis berlangsung lancar menggunakan fitur tugas di google classroom. Beberapa kendala mungkin terjadi seperti susahnya sinyal, habis kuota siswa, sehingga sedikit menghambat siswa dalam pengumpulan tugas.

## KESIMPULAN

Tingkat persepsi siswa dalam proses pembelajaran di google classroom dalam kategori menyenangkan, menarik, dan meringankan siswa. Keaktifan dalam proses pembelajaran, diskusi, penugasan, setor hafalan, muroja'ah siswa termasuk dalam kategori baik atau aktif. Akan tetapi juga memerlukan alternatif lain yang dapat dilakukan untuk memperkuat materi yang pernah disampaikan sehingga penyampaian materi dapat tuntas. Proses pembelajaran menggunakan google classroom juga perlu dilakukan dengan teratur untuk mempermudah siswa dan guru dalam proses transfer materi. Demikianlah persepsi dan tingkat keaktifan siswa dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan. Manajemen penggunaan google classroom yang teratur di SMK Muhammadiyah 1 Wates juga dapat menjadi contoh bagi sekolah yang juga menggunakan google classroom.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen yang selalu membimbing dalam penyusunan artikel. Terima kasih juga kami sampaikan kepada penyedia bahan penelitian, Jurnal Masyarakat Mandiri, Jurnal Teknologi Pendidikan, Jurnal Karya Ilmiah Guru, Science Education and Application Jurnal, dan Jurnal Ilmu Pendidikan yang telah menyediakan hasil-hasil penelitian untuk dapat diketahui dan dikaji ulang. Kami ucapkan terima kasih juga kepada SMK Muhammadiyah 1 Wates yang memberi waktu, pengalaman, dan pengetahuan baru mengenai pembelajaran daring via google classroom. Tak lupa juga kami sampaikan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu hingga terselesaikannya artikel ini.

## REFERENSI

- Abdul Rohman. (2021). *Panduan Praktis Pembelajaran Daring dengan Google Classroom dan Google Meet*. PT Elex Media Komputindo.
- Ayulia Septiani & Muhamad Taufik Bintang Kejora. (2021). Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 3 No 5*.
- Bekti Mulatsih. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 5 No 1*.
- Kanneth Pinandhito, Dina Yeni Martia, & Budi Prasetya. (n.d.). *How I Use Google Classroom as a Teacher and Student*. CV Jejak.
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, & Heru Kuswanto. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 22 No 1*.

- Mira Marlina, Beni Junedi, Anton Nasrullah, & Helma Mustika. (n.d.). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Pada Pembelajaran Matematika Di Mas Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol 5 No 3*, 2021.
- Muhamad Imaduddin. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom*. Penerbit Garudhawaca.
- Nelius Harefa & Sumiyati. (2020). Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal, Vol 2 No 2*.
- R Gilang K. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Penerbit Lutfi Gilang.
- Siti Nur Aidah & Tim Penerbit KBM Indonesia. (2020). *Kitab Sejarah Covid-19*. Penerbit KBM Indonesia.